

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan yang sedang menjalankan bisnis terutama yang ada di Indonesia akan mengalami kompetisi yang selektif dan berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaannya untuk menarik minat para investor. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk mencapai dua tujuan dasar perusahaan, yakni tujuan yang berjangka pendek serta berjangka panjang. Arah jangka pendek perusahaan adalah untuk memberi hasil dan meningkatkan keuntungan sedangkan target berjangka panjang perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Beberapa perusahaan telah memberikan kontribusi dalam perkembangan ekonomi yang signifikan di Indonesia. Salah satu perusahaan tersebut yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selanjutnya disingkat BEI serta penulis memilih sub sektor farmasi sebagai acuan penelitian, di mana perusahaan sektor farmasi masih menjadi salah satu pemicu prospek yang menjanjikan. Hal ini karena perusahaan farmasi menjadi kebutuhan masyarakat Indonesia khususnya tempat di mana masyarakat menyerahkan kepercayaan kesehatan yang diharapkan pada perusahaan farmasi.

Berikut adalah keadaan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tercatat di BEI pada tahun 2017-2019.

Tabel 1.1 Nilai perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2017-2019

No.	Nama Perusahaan	PBV (<i>Price Book Value</i>)		
		2017	2018	2019
1	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	2,99	4,27	4,16
2	Kalbe Farma Tbk.	5,97	4,89	5,14
3	Kimia Farma Tbk.	5,83	5,19	5,88
4	Merck Tbk.	6,24	3,02	3,00
5	Pyridam Farma Tbk.	0,90	0,89	0,80

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang diukur menggunakan *Price Book Value* mengalami fluktuasi dan ada yang mengalami penurunan dari tahun 2017-2019. Rasio nilai perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. pada tahun 2017 adalah sebesar 2,99 terjadi kenaikan pada tahun 2018 sebesar 1,28 menjadi 4,27 dan terjadi penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,11 menjadi 4,16. Rasio nilai perusahaan Kalbe Farma Tbk. pada tahun 2017 sebesar 5,97 terjadi penurunan di tahun 2018 sebesar 1,08 menjadi 4,89 dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 0,25 menjadi 5,14.

Selanjutnya untuk rasio nilai perusahaan Kimia Farma Tbk. di tahun 2017 sebesar 5,83 terjadi penurunan pada tahun 2018 sebesar 0,64 menjadi 5,19 dan terjadi kenaikan pada tahun 2019 sebesar 0,69 menjadi 5,88. Rasio nilai perusahaan Merck Tbk. pada tahun 2017 sebesar 6,24 terjadi penurunan yang sangat drastis pada tahun 2018 sebesar 3,22 menjadi 3,02 dan terjadi penurunan lagi di tahun 2019 sebesar 0,02 menjadi 3,00. Rasio nilai perusahaan Pyridam Farma Tbk. pada tahun 2017 sebesar 0,90 terjadi penurunan pada tahun 2018

sebesar 0,01 menjadi 0,89 dan terjadi penurunan lagi pada tahun 2019 sebesar 0,09 menjadi 0,80.

Pada fenomena di atas rasio nilai perusahaan Industrial Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk., Kalbe Farma Tbk., dan Kimia Farma Tbk. mengalami fluktuasi sedangkan nilai perusahaan Merck Tbk. dan Pyridam Farma Tbk. mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan nilai perusahaan ini berdampak pada keinginan investor untuk tidak menanamkan saham di perusahaan tersebut. Karena nilai perusahaan yang mengalami penurunan berdampak buruk untuk perusahaan dan kemakmuran investor di masa yang akan datang.

Terdapat sejumlah aspek yang memberi pengaruh naik turunnya nilai perusahaan yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, serta perkembangan penjualannya. Aspek kesatu yang memberi pengaruh nilai perusahaan yakni profitabilitas. Profitabilitas bisa dikatakan salah satu kapabilitas perusahaan dalam memberi hasil berupa keuntungan semasa periode tersendiri. Penghasilan yang rendah atau menurun menunjukkan bahwasanya kinerja perusahaan tersebut kurang baik.

Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang kurang baik dan tingkat penghasilan laba yang rendah, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh penanam modal dari pihak eksternal. Karena target puncak yang hendak diraih daripada perusahaan yang paling penting yakni memperoleh keuntungan tinggi guna untuk kesejahteraan para investor (Jarrah, 2016).

Faktor kedua yang punya pengaruh pada nilai perusahaan dalam penelitian ini merupakan ukuran perusahaan. Ukuran pada perusahaan memberikan gambaran ke arah besar ataupun kecil suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang kecil mendapat penawaran pinjaman sedikit atas kreditor dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran besar atas perusahaannya. Karena atas pandangan kreditor jumlah kekayaan yang sedikit mempengaruhi jumlah pinjaman dengan pertimbangan aset untuk jaminan pinjaman. Sehingga perusahaan dengan ukuran yang kecil lebih sulit mendapatkan pinjaman modal yang besar untuk mengembangkan usahanya (Suryana & Rahayu, 2018).

Faktor ketiga yang memberi pengaruh nilai perusahaan adalah pertumbuhan ataupun perkembangan penjualan. Pertumbuhan penjualan bisa diberi arti yakni sebagai kenaikan atau eskalasi jumlah penjualan pertahunnya ataupun dari waktu ke waktu. Tingkat kenaikan penjualan yang rendah memberi cerminan kinerja pemasaran dan perkembangan perusahaan yang tidak baik. Apabila pertumbuhan penjualan perusahaan tidak meningkat membuat investor tidak yakin untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Pertumbuhan penjualan yang rendah mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar karena perusahaan tidak mampu menutupi biaya-biaya operasional (Hendraliany, 2019).

Adapun penelitian untuk mendukung penelitian ini yang dilakukan oleh (Putra & Lestari, 2019) menyatakan profitabilitas memberi pengaruh positif serta signifikan atas nilai perusahaan. Profitabilitas yang naik membuat nilai perusahaannya juga semakin naik. Maka dari itu penanam modal lebih terdoda ataupun tertarik atas perusahaan yang punya profit baik. Sedangkan ukuran

perusahaan memberi pengaruh positif serta signifikan atas nilai perusahaan. Nilai perusahaan semakin naik apabila ukuran perusahaannya juga semakin besar. Perihal tersebut menjadikan pembuktian perusahaan butuh menaikkan ukuran perusahaan supaya perusahaan kelihatan terus-menerus berkembang serta mempunyai kinerja yang baik.

Penelitian selanjutnya untuk mendukung penelitian ini yang dilakukan oleh (I. A. P. T. Dewi & Sujana, 2019) pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif atas nilai perusahaan. Makin tinggi perkembangan penjualan sebuah perusahaan dan kemudian investor bisa terdorong guna untuk menanam modal di perusahaan itu dan memberi dampak kenaikan atas nilai perusahaan.

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut dan dengan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“ANALISIS PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai perusahaan mengalami fluktuasi dan penurunan dari tahun ke tahun yang mempengaruhi minat investor.
2. Laba perusahaan yang rendah menurunkan minat investor.
3. Ukuran perusahaan yang kecil sulit mendapatkan pinjaman dari kreditor.

4. Pertumbuhan penjualan yang rendah membuat laba yang diperoleh perusahaan semakin berkurang.

1.3. Batasan Masalah

Penulis perlu membatasi masalah-masalah berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan untuk menghindari pembahasan yang meluas dalam penelitian ini yaitu:

1. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian ini diambil pada tahun 2015-2019.
3. Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV).
4. Profitabilitas perusahaan diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA).

1.4. Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah di atas, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?

4. Bagaimana *Return on Assets* (ROA), ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, adapun tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat dalam beberapa hal yaitu:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat teoritis yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan analisis profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan serta dapat digunakan sebagai perbandingan bagi penelitian berikutnya.

2. Bagi Masyarakat

Agar berguna untuk mengetahui lebih mengenai nilai perusahaan, informasi mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh gelar sarjana dan memperluas wawasan mengenai analisis profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis yaitu:

1. Bagi Investor

Sebagai masukan bagi investor untuk pengambilan keputusan dan bahan pertimbangan dalam melakukan penanaman modal.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa UPB dalam melakukan penelitian ketika menggunakan variabel yang sama.